

EDUKASI TEKNOLOGI PEMBUATAN SILASE RUMPUT GAJAH SEBAGAI ALTERNATIF PEMENUHAN PAKAN DI KELOMPOK TERNAK DESA SEDAYU KABUPATEN KLATEN

Aris Budi Prasetyo¹, Muh Samsudin², Nurul Hidayati³, Purwadi⁴, Eudia Christina Wulandari⁵,
Zakaria Husein Abdurrahman⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Boyolali
Email : budiaris458@gmail.com

ABSTRACT

Forage was the one of the main needs in livestock businesses. The availability of forage was a problem need for goat and sheep farmers because its availability was determined by the season. The service activity about silage processing technology aims to provide education for the Sedayu Village Klaten Regency's livestock group. The methods used in this service are survey, discussion and socialization. The socialization carried out explained the processing of elephant grass silage and how to give it to ruminant like goat and sheep. The results of the service activities show that the livestock group's knowledge regarding silage feed processing was increased and they were able to practice it themselves.

Keywords: *Silage, Ruminant feed, Forage*

ABSTRAK

Hijauan merupakan salah satu kebutuhan utama dalam usaha bidang peternakan. Bagi peternak kambing dan domba ketersediaan hijauan menjadi kendala karena ditentukan musim. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada kelompok ternak Desa Sedayu Kabupaten Klaten tentang teknologi pengolahan silase. Metode yang dilakukan pada pengabdian ini adalah survey, diskusi, dan sosialisasi. Sosialisasi yang dilakukan menjelaskan mengenai pengolahan silase dari rumput gajah dan cara pemberiannya kepada ternak ruminansia kambing dan domba. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pengetahuan kelompok ternak mengenai pengolahan pakan silase meningkat dan bisa mempraktekannya sendiri.

Kata kunci: Silase, Pakan Ternak, Hijauan

PENDAHULUAN

Desa Sedayu merupakan salah satu Desa yang berada di Kabupaten Klaten yang mempunyai potensi cukup besar di bidang peternakan khususnya ternak kambing dan domba. Salah satu kendala utama kelompok ternak di Desa Sedayu adalah kebutuhan hijauan pakan. Hijauan merupakan salah satu kebutuhan utama dalam usaha bidang peternakan. Bagi peternak kambing dan domba ketersediaan hijauan menjadi kendala karena ditentukan musim. Pada saat musim hujan ketersediannya sangat melimpah, akan tetapi saat musim kemarau ketersediannya sangat kurang (Sjafani, *et al* 2023). Salah satu yang dilakukan peternak pada umumnya memberikan makanan apadanya tanpa melihat kualitasnya. Pemberian pakan seadanya akan menurunkan produktivitas ternak (Jasin, 2014).

Untuk menjamin ketersediaan hijauan agar tersedia setiap saat maka diperlukan ternologi pengolahan pakan salah satunya adalah silase. Silase merupakan hijauan segar yang diawetkan dalam kondisi kedap udara (an aerob) dan dalam kondisi kadar air yang cukup tinggi (40-70%)

dalam tempat yang dinamakan silo (Kojo, *et al* 2015). Silase merupakan teknologi penyimpanan pakan tanpa merusak nutrisi didalamnya. Prinsip pembuatan silase adalah fermentasi menggunakan mikroba bakteri asam laktat (BAL) (Naif, *et al* 2015). Keunggulan dalam pembuatan pakan silase adalah pakan tahan lama, serta mampu menjaga nutrisi didalam pakan tersebut (Daning, *et al* 2019). Dalam pembuatan silase rumput yang digunakan umumnya adalah rumput gajah. Rumput ini merupakan rumput yang memiliki kualitas yang cukup baik dan palatabilitas.

Permasalahan kelompok ternak berdasarkan obeservasi dan wawancara adalah peternak membutuhkan teknologi pengolahan pakan untuk memenuhi kebutuhan pakan dan meningkatkan produktivitas ternak. Untuk itu edukasi pelatihan pembuatan pakan silase dari rumput gajah ini sangat diperlukan kelompok ternak untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berlokasi di Desa Sedayu Kabupaten Klaten. Peserta yang mengikuti sosialisasi ini sejumlah 30 peternak, Adapun metode pelaksanaan pengabdian ini meliputi:

1.) Survey

Kegiatan ini dilakukan oleh dosen-dosen program studi peternakan Universitas Boyolali sebelum dilaksanakan sosialisasi untuk mengetahui kondisi kelompok ternak di Desa Sedayu Kabupaten Klaten

2.) Sosialisasi

Kegiatan sosialisai ini dilakukan oleh tim pengabdian program studi peternakan Universitas Boyolali dengan memberikan materi tentang teknologi silase pembuatan pakan kambing dan domba. Dalam pelaksanaan ini peternak juga di perkenalkan alat dan bahan untuk pembuatan silase rumput gajah.

3.) Evaluasi

Kegiatan evalusai ini dilaksanakan di awal dan akhir kegitan yang bertujuan untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan sosialisasi teknologi pakan silase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun kegitan sosialisai sebagi berikut

1.) Persiapan perlaksanaan

Persiapan pelaksanaan pengabdian dimulai dengan koordinasi dengan kelompok ternak. Tim menyiapkan perlengkapan dan bahan sosialisai.

2.) Demonstrasi pembuatan silase

Dalam kegiatan sosialisasi ini diawali dengan penyampaian materi pembuatan silase, mengenalkan bahan-bahan yang digunakan untuk silase, mengenalkan jenis-jenis rumput yang bisa digunakan untuk membuat silase. Setelah selesai memberikan materi dilanjutkan diskusi dan tanya jawab kepada kelompok ternak, dapat dilihat kelompok ternak sangat tertarik dengan materi yang sudah dijelaskan.

Setelah selasai diskusi dan tanya jawab dilanjutkan praktik pembuatan silase dari rumput gajah. Adapun bahan-bahan yang disiapkan adalah rumput gajah, beketul, air, tetes tebu (molases), plastik sebagai pembungkus, tali rafia dan mesin pencacah. Proses pembuatan silase diawali dengan mencacah rumput dengan mesin pencacah dengan tujuan memperpendek ukuran rumput, kemudian hijauan di hamparkan ditas terpal, siram

campuran air dan molases hingga rumput menjadi kadar air 60-70%, selanjutnya taburkan bekatul sebanyak 2% dari total bahan dan aduk sampai rata. Masukkan rumput kedalam plastik kemudian padatkan. Simpan silase selama 14 hari, silase dapat awet sampai enam atau delapan bulan bahkan lebih. Setelah 14 hari silase dapat dibuka dan diangin-anginkan terlebih dahulu. Ciri-ciri silase yang sudah jadi adalah bau harum tidak busuk, warna hijau kekuning kuning, tidak tumbuh jamur.

Palatabilitas ternak terhadap bahan pakan baru berbeda-beda. Cara pemberian silase ke ternak dapat dilatih 25 % silase 75 % hijuan segar, kemudian pada hari ketiga 50% silase 50% hijuan segar, diharapkan pada hari ke 7 sudah bisa diberikan 100% silase. Kelebihan daripada silase ini adalah nutrisi didalam rumput lebih terjaga dan memperpanjang daya simpan sehingga mampu mengatasi kebutuhan pakan pada musim kemarau.



Gambar 1. Pembuatan Silase

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil sosialisasi kegiatan pengabdian kepada Masyarakat di Desa Sedayu Kabupaten Klaten dapat disimpulkan bahwa kegiatan edukasi teknologi pembuatan silase mendapat respon aktif dari kelompok ternak dan sejumlah warga menunjukkan peningkatan pengetahuan dalam pembuatan silase rumput gajah sehingga mampu mengatasi kekurangan pakan dimusim kemarau.

DAFTAR PUSTAKA

- Daning, D. R. A., & Utami, K. B. Riyanto. (2019). Teknologi silase komplit sebagai pakan kambing pada kelompok ternak rezeki di desa segaran kecamatan pagedangan kabupaten Malang. *Buletin Udayana Mengabdi*, 18(2), 128-135.
- Jasin, I. (2014). Pengaruh penambahan molases dan isolat bakteri asam laktat dari cairan rumen sapi PO terhadap kualitas silase rumput gajah (*Pennisetum purpureum*). *Jurnal Agripet*, 14(1), 50-55.
- Kojo, R. M., Rustandi, D., Tulung, Y. R. L., & Malalantang, S. S. (2015). Pengaruh penambahan dedak padi dan tepung jagung terhadap kualitas fisik silase rumput gajah (*pennisetum purpureum*cv. hawaii). *Zootec*, 35(1), 21-29.
- Naif, R., Nahak, O. R., & Dethan, A. A. (2016). Kualitas nutrisi silase rumput gajah (*Pennisetum purpureum*) yang diberi dedak padi dan jagung giling dengan level berbeda. *Jas*, 1(1), 6-8.
- Sjafani, N., & Salim, M. A. (2023). Pelatihan Pembuatan Silase Komplit Guna Di Desa Dumdum Taolas (Tiowor) Kecamatan Kao Teluk Kabupaten Halmahera Utara. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(7), 1593-1600.